



Strategi Prioritas dalam Mengembangkan Lidi Sawit di Kabupaten Bengkalis

Sutrisno*

Institut Syariah Negeri Junjungan (IsNJ) Bengkalis

Zul Hendri

Institut Syariah Negeri Junjungan (IsNJ) Bengkalis

Alamat: Jl. Poros Sungai Alam-Selatbaru Kec. Bengkalis, Kab. Bengkalis Riau

Korespondensi: sutrisnomes9999@gmail.com*

Abstract. *This study aims to formulate strategic priorities for developing palm stick (lidi sawit) as a local economic commodity in Bengkalis Regency, which remains underutilized despite its potential. The main challenges include limited technological support, restricted market access, insufficient funding, and weak collaboration among stakeholders. A quantitative approach was applied using the Analytic Network Process (ANP) to analyze the interrelationships and priority weights among strategic elements in a holistic manner. Data were collected through in-depth interviews and expert questionnaires involving local industry actors. The results indicate that the top strategic priority is strengthening business institutions and local government regulatory support, followed by enhancing market access and processing technology. These findings suggest that palm stick development requires an integrated approach through multi-sector collaboration and policies grounded in local potential. The study recommends the formulation of a sustainable development roadmap for palm sticks to optimize their contribution to regional economic growth.*

Keywords: *Strategic Priority, Palm Stick, Bengkalis Regency, Local Development*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi prioritas dalam mengembangkan komoditas lidi sawit di Kabupaten Bengkalis sebagai salah satu potensi ekonomi lokal yang belum tergarap optimal. Permasalahan yang dihadapi meliputi kurangnya dukungan teknologi, akses pasar terbatas, minimnya permodalan, serta lemahnya sinergi antar pelaku usaha dan pemangku kepentingan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik Analytic Network Process (ANP) untuk menganalisis keterkaitan dan bobot prioritas antar elemen strategi secara holistik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan kuesioner kepada para ahli serta pelaku industri lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi prioritas utama adalah penguatan kelembagaan usaha dan dukungan regulasi pemerintah daerah, disusul oleh peningkatan akses pasar dan teknologi pengolahan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan lidi sawit memerlukan pendekatan terintegrasi melalui kolaborasi multi-sektor dan kebijakan berbasis potensi lokal. Penelitian ini merekomendasikan penyusunan peta jalan (roadmap) pengembangan lidi sawit secara berkelanjutan untuk meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian daerah.

Kata kunci: Strategi Prioritas, Lidi Sawit, Kabupaten Bengkalis, Pengembangan Lokal

LATAR BELAKANG

Kabupaten Bengkalis, sebagai salah satu daerah penghasil kelapa sawit terbesar di provinsi Riau, menghadapi tantangan besar terkait dengan pengelolaan limbah yang dihasilkan dari perkebunan kelapa sawit. Limbah dari proses pemanenan dan pengolahan kelapa sawit, termasuk lidi sawit, sering kali menjadi masalah lingkungan karena penanganannya yang kurang optimal. Lidi sawit, yang merupakan bagian dari tangkai buah kelapa sawit, lidi kelapa

sawit merupakan limbah organik yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. (Irianti et al., 2018)

Di sisi lain, sektor pertanian kelapa sawit merupakan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar petani di Kabupaten Bengkalis baik yang di kepulauan maupun yang daratan pulau sumatra. Dengan meningkatnya kebutuhan untuk diversifikasi sumber pendapatan dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, maka penting untuk mencari solusi yang tidak hanya mengatasi masalah limbah tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi petani.

Limbah lidi sawit yang tidak diolah dengan baik dapat menimbulkan masalah lingkungan. Namun, dengan inovasi pengolahan, limbah ini dapat diubah menjadi berbagai produk seperti kerajinan tangan dan bahan bakar alternatif. Potensi ini belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh petani di Kabupaten Bengkalis, meskipun dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Kelapa sawit (*ElleisGuinensis*) adalah komoditas yang memiliki peranan penting pada perekonomian Indonesia sebagai komoditas unggulan yang perannya terus meningkat setiap tahunnya. Produksi minyak kelapa sawit mengalami peningkatan tiap tahunnya. Menurut data Badan Pusat Statistik, tercatat minyak kelapa sawit terus bertambah dari 31,07 juta ton pada 2015 menjadi 31,49 juta ton setahun setelahnya. peningkatan tertinggi terjadi pada 2017-2018 yakni dari 34,94 juta ton menjadi 42,88 juta ton atau naik sekitar 22,72%. Luas lahan yang diusahakan mengalami peningkatan karena prospek bisnis kelapa sawit yang sangat menjanjikan mencapai 14,32 juta hektar. Adapun rinciannya yaitu perkebunan sebesar 8,51 juta hektar dengan produksi kelapa sawit sebesar 26,57 juta ton. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Riau merupakan provinsi penghasil produksi kelapa sawit terbesar ke 4 di Indonesia dengan peningkatan produksi pertahunnya adalah 4,71%. Ditambah lagi dengan data yang menyebutkan bahwa provinsi Riau memiliki area perkebunan terluas di Indonesia (2018-2020) yaitu 2.850.003 Ha. Dengan Kondisi ini maka memperkuat peluang untuk menghasilkan limbah lidi kelapa sawit untuk diolah menjadi barang ekonomis yang mempunyai nilai tinggi. (Afif et al., 2023)

Pemanfaatan bahan alam serupa yaitu lidi kelapa sawit maka diharapkan nantinya juga akan membuat keragaman dan variasi pemilihan kerajinan piring dari bahan alam yang semakin tinggi peminatnya di pasar dalam negeri dan luar negeri. Peningkatan peminat pasar piring dari bahan alam ini disebabkan karena keunggulan yang dimilikinya dibandingkan dengan piring styrofoam yaitu tekstur pelepahnya yang sangat unik, warna coklat yang cantik, bila dicium akan terendus aroma alam hutan tropis, bentuknya pun lebih tebal dari styrofoam.

Selain itu tak kalah penting adalah kerajinan piring ini aman dan sehat terbuat dari bahan alami dan pengawet alami yang dapat digunakan berulang kali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pengolahan limbah lidi sawit terhadap peluang ekonomi bagi petani di Kabupaten Bengkalis, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengolahan limbah tersebut. Kabupaten Bengkalis adalah salah satu kabupaten di provinsi Riau, Indonesia. Ibu kotanya berada di Bengkalis Kota. Wilayah dari kabupaten ini mencakup daratan bagian Timur Pulau Sumatra dan wilayah kepulauan, dengan luas adalah 6.973,00 km². Jumlah penduduk Bengkalis pada akhir tahun 2023 sebanyak 658.846 jiwa.

Turunnya Al-qur'an sebagai pedoman untuk ummat manusia memerintahkan agar manusia selalu memanfaatkan sumber daya alam dengan cara bekerja keras dalam mencari kehidupan, dan mengelola serta memanfaatkan alam semesta atau sumber daya alam. Islam juga mengajarkan bahwa sesungguhnya sebaik-baik manusia adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain. Kemanfaatan tersebut tidak mungkin dilakukan bila seseorang tidak bekerja atau berusaha. Sebagai modal dasar dalam berproduksi Allah telah menyediakan bumi beserta isinya untuk diolah guna menciptakan kemaslahatan dalam tatanan kehidupan masyarakat. Hal ini telah termaktub dalam surah Al-Baqarah ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝ ٢٩
“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Ini menjadi landasan bagaimana memanfaatkan sumberdaya yang ada agar limbah bisa diolah kembali menjadi sebuah produk dan komoditi sehingga mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan dapat mensejahterakan petani dengan pengelolaan yang baik dan tepat guna.

KAJIAN TEORITIS

Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “manfaat”, yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah kepada perolehan atau pemakaian yang hal-hal berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Sedangkan menurut Prof. Dr. J.S Badudu “pemanfaatan adalah hal, cara hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna”. Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau pembuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Sedangkan produksi adalah proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dan output adalah barang atau jasa yang

digunakan dalam proses produksi. Jadi produksi tidak harus berarti suatu proses mengubah barang lain, seperti halnya dalam suatu pabrik. (Albani et al., 2022)

Dalam menangani manajemen sumber daya manusia dibutuhkan tujuan yang baik dan terarah, agar mempunyai manfaat yang maksimal dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia yang berguna untuk dirinya sendiri dan orang lain. Dengan cara memiliki perencanaan yang baik untuk memanfaatkan sumber daya alam, tidak membuang waktu yang sia-sia dalam mengelola sumber daya alam terutama di Indonesia. Karena di negara kita ini mempunyai sumber daya alam yang sangat melimpah, tetapi sumber daya manusianya kurang dalam mengelola alam itu dengan baik. Dan dibutuhkan strategi dalam memanfaatkan sumber daya alam tersebut.

Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Daya pikir adalah kecerdasan yang dibawa lahir (dasar modal) sedangkan kecakapan diperoleh dari usaha (belajar dan pelatihan). (Ningrum, 2016)

Pengelolaan sumber daya alam (SDA) merupakan suatu hal yang sangat penting dibicarakan dan dikaji dalam kerangka pelaksanaan pembangunan nasional kita. Dengan potensi sumber daya alam yang melimpah sesungguhnya kita dapat melaksanakan proses pembangunan bangsa ini secara berkelanjutan tanpa harus dibayangi rasa cemas dan takut akan kekurangan modal bagi pelaksanaan pembangunan tersebut. Pemanfaatan yang secara optimal dalam mengelola kekayaan sumber daya alam ini akan mampu membawa kesejahteraan dan kemamuran bagi seluruh bangsa Indonesia.

Manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna, dimana ia dibekali dengan akal dan pikiran, sehingga diharapkan manusia mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada denhan sebaik-baiknya. Seiring dengan peradaban manusia yang semakin maju yang diiringi dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, telah membawa dampak semakin berkurangnya sumber daya alam yang tersedia di bumi akhir-akhir ini.

Adapun upaya pengelolaan sumber daya alam dapat dilakukan berdasarkan beberapa prinsip, seperti:

1. Pengelolaan sumber daya alam berdasarkan prinsip berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Di Indonesia, upaya pengelolaan sumber daya alam diatur undangundang nomor 11 tahun 1974 dan UU no. 2 tahun 1982 yang berisi tentang ketentuan-ketentuan pokok

pengelolaan lingkungan hidup telah dijelaskan bahwa tujuan dari pengelolaan lingkungan adalah:

- a. Penyelarasan hubungan antara manusia dan lingkungannya sebagai salah satu bagian dari tujuan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.
 - b. Pemanfaatan sumber daya alam secara bijak dan terkendali.
 - c. Pembangunan berwawasan lingkungan demi kepentingan generasi sekarang dan mendatang.
 - d. Perlindungan Negara dari berbagai pengaruh luar yang dapat merusak dan mencemarkan lingkungan.
2. Pengelolaan sumber daya alam berdasarkan prinsip mengurangi Kita tahu bahwa sumber daya alam sangat berperan bagi kehidupan manusia.

Pemanfaatan sumber daya alam yang baik adalah dengan tidak mengambil semua sumber daya alam tersebut, tetapi hanya bersifat mengurangi saja. Karena jika dilakukan pengambilan secara besar-besaran dan tidak terkendali, maka hal itu dapat merusak lingkungan serta mengganggu ekosistem yang ada di dalamnya.

3. Pengolahan sumber daya alam berdasarkan prinsip daur ulang

Daur ulang merupakan proses mengolah Kembali bahan-bahan yang sudah tidak terpakai atau bekas yang berupa sampah kering yang tidak lagi bernilai ekonomis menjadi suatu barang yang berharga dan dapat dimanfaatkan manusia. Pengelolaan tersebut dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pengolahan formal yang dilakukan oleh aparat pemerintah, dan pengelolaan informal yang dilakukan oleh Sebagian masyarakat karena adanya dorongan kebutuhan.(Warlina, 2009)

Dalam hal ini manusia memiliki cara pandang yang jauh kedepan artinya bahwa dalam penggunaan sumberdaya alam dan lingkungan kita harus banyak memperhatikan banyak hal. Diantaranya mengenai keadaan alam yang akan dimanfaatkan yang dimana dalam pemanfaatan lingkungan dan sumberdaya alam bukan hanya untuk kebutuhan hari ini atau esok, tetapi lebih dari itu bagaimana agar sumberdaya alam itu bisa digunakan dari generasi ke generasi berikutnya. Artinya Allah memerintahkan kepada kita untuk menjaga, melestarikannya dan mengolah dari yang berada di bumi dan lautan untuk kesejahteraan manusia dengan menjaga kelestariannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Shad ayat 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۚ ظَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا قَوْلَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ۚ ٢٧

Artinya: “Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya secara sia-sia. Itulah anggapan orang-orang yang kufur. Maka, celakalah orang-orang yang kufur karena (mereka akan masuk) neraka.”

Peningkatan Pendapatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya), kemudian pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. (A. S. Nasution, 2023)

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standart kehidupan masyarakat tersebut. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kecukupan pemenuhan kebutuhan, orang yang merasa sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenang dan batinnya terpelihara, ia merasa keadilan ada dalam kehidupannya terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan terhindar dari bahaya kemiskinan yang mengancam. (Daud & Marini, 2018)

Pengertian kesejahteraan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat Pasal 1 Ayat (1): “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan social warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga melaksanakan fungsi sosialnya.” (Aam, 2023)

Kesejahteraan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada masa yang akan datang. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Kesejahteraan itu adalah peningkatan taraf hidup seseorang ataupun masyarakat sehingga dapat terpenuhinya segala kebutuhan dasar yang menjadikan kehidupannya jauh lebih baik dari sebelumnya.

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator-indikator kesejahteraan yang merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Adapun indikator kesejahteraan masyarakat menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh (2019) adalah sebagai berikut (Akmel, 2018):

1. Kependudukan
2. Kesehatan
3. Pendidikan
4. Ketenagakerjaan
5. Kemiskinan
6. Lingkungan dan perumahan

Teori Pengolahan Limbah

Limbah adalah material sisa yang dihasilkan dari aktivitas manusia dan dapat diklasifikasikan dalam berbagai kategori seperti limbah organik, anorganik, dan limbah industri. (Al-Fandy, 2023) Dalam konteks ini, limbah lidi sawit termasuk dalam kategori limbah organik yang berasal dari kegiatan perkebunan kelapa sawit.

Berbagai teknologi pengolahan limbah dapat diterapkan untuk meningkatkan nilai tambah limbah. Untuk limbah lidi sawit, beberapa metode pengolahan yang dapat dipertimbangkan termasuk: Komposting: Proses penguraian limbah organik menjadi kompos yang berguna sebagai pupuk. Pemanfaatan Energi: Konversi limbah menjadi energi melalui proses pembakaran atau gasifikasi. Pembuatan Produk Ekonomis: Pemanfaatan limbah untuk produksi barang seperti briket, kerajinan tangan, dan bahan bangunan.





Gambar: Kraf Tangan Yang Terbuat Dari Limbah Lidi Sawit

Ketersediaan limbah perkebunan kelapa sawit di Indonesia seperti produksi limbah di kebun dan limbah pabrik kelapa sawit (PKS) perlu dikaji lebih lanjut. Kajian ini menggambarkan pola data luas lahan, limbah biomassa dan produksi CPO kelapa sawit. Perhitungan jumlah biomassa dalam bentuk batang, pelepah, TKKS, cangkang dan serat buah, untuk mendapatkan gambaran potensi limbah biomassa sehingga berpotensi bahan baku energi terbarukan. Menurut Hambali & Rivai (2017) komposisi TBS didominasi oleh TKKS (21%), buah (65.5%) dan kondesat (13.5%), sedangkan sisanya, merupakan cangkang (6.4%), fiber (14.4%). Dalam proses produksi CPO, satu ton TBS menghasilkan 200 kg (CPO) dan limbah padat TKKS 250 kg.

METODE PENELITIAN

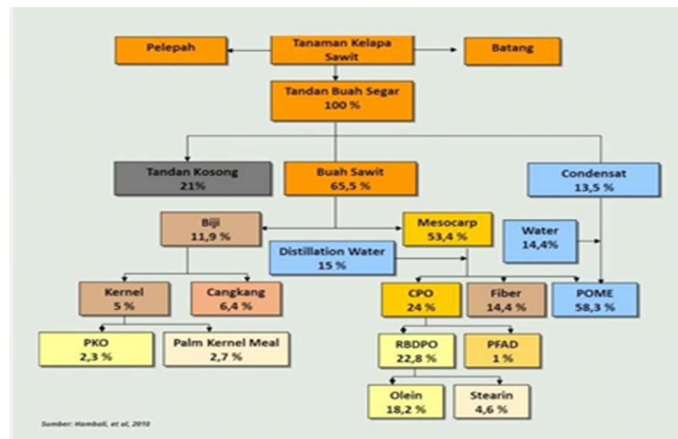
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data yang berasal dari data sekunder yaitu informasi dari google dan jurnal serta dengan pedoman dari ayat Al-Quran dengan metode studi kasus, dimana data dikumpulkan melalui observasi dan analisis dokumen.

Penelitian ini mengambil objek terhadap petani kelapa sawit di Kabupaten Bengkalis. Lokasi penelitian penelitian ini berlokasi di kecamatan Siak Kecil kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan limbah lidi sawit memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Petani yang terlibat dalam pengolahan limbah tersebut mengalami peningkatan pendapatan hingga 25%. Selain itu, pengolahan limbah ini juga menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di daerah tersebut.

Pada mulanya pengolahan minyak sawit, sebesar 0,24 % CPO yang diperoleh dari Tandan buah segar, dari pengolahan tersebut menghasilkan perhitungan limbah biomassa sawit yang digunakan yaitu limbah perkebunan dan limbah pengolahan Tandan Buah Segar (TBS). Limbah perkebunan terdiri dari pelepah dan batang yang dihitung berdasarkan luas area perkebunan. Biomassa pelepah dihitung sebesar 12 ton/hektar per tahun dan penghitungan biomassa matang 74,5 ton/hektar per tahun (Sung, 2016). Limbah TBS terdiri dari tandan kosong kelapa sawit (TKKS), cangkang dan serat buah atau fiber. Perhitungan biomassa limbah TBS dihitung berdasarkan produksi CPO dengan menggunakan neraca massa pengolahan buah sawit yaitu TKKS yaitu 21%, cangkang 6,4%, fiber 14,4%. (Ilhami et al., n.d.)



Jenis-Jenis Produksi Olahan Lidi Kelapa Sawit

No	Jenis Produksi	Jumlah Produksi	Harga Satuan	Nilai
1	Tas	730 Unit	Rp. 45.000	Rp. 32.850.000
2	Piring	1735 Unit	Rp. 3.700	Rp. 6.419.500
3	Tudung Saji	317 Unit	Rp. 35.500	Rp. 11.095.000
4	Buket/Keranjang	632 Unit	Rp. 25.500	Rp. 15.800.000
Total				Rp. 51.944.500

Sumber: Kelompok Kreatif Rumahan Sei Linau Siak Kecil

Dengan adanya pemanfaatan lidi kelapa sawit ini telah dapat membantu pendapatan masyarakat dan nilai jual lidi kelapa sawit yang ada di desa sei rumbia ini khususnya sangat besar jika dibandingkan dengan buah sawit itu sendiri, kan kita tau nya kalau harga buah sawit itu, yaa palingan disekitaran Rp. 2000 an per kilonya. jika terjadi kenaikan harga sawit cenderung tidak lama bahkan kadang anjlok dibawah harga normal. tetapi lidi sawit ini harganya lumayan bersahaRPbat mulai dari Rp. 2.500 – Rp. 4.200. Yang dulunya hanya sekedar limbah di perkebunan masyarakat kini sudah dapat digunakan ke yang lebih baik yang mana sekarang ini lidi kelapa sawit tersebut bisa diolah dan di jadikan tambahan ekonomi keluarga petani.

Jika harga lidi sawit perkilonya Rp: 3.500 saja dalam satu bulan bisa menghasilkan lebih kurang 800 ribu rupiah perkilo lidi dengan system raut manual saja maka bisa dihitung dengan cara : $Rp\ 3.500 \times 800\ Kg = Rp\ : 2.800.000$ hitungan harga terendah ini dalam luas lahan sekitar 2 hektar. hitungan terkecil ini juga belum menggunakan system teknologi mesin sebagai sarana meraut untuk mendapatkan hasil yang lebih cepat kualitas lebih baik dan kuantitas lebih terukur. dan menghasilkan berbagai produk. Dengan hal tersebut tentu akan meningkatkan kualitas, nilai jual dan nilai ekonominya.

Analisa Kanvas Model Bisnis Sederhana Untuk Lidi Sawit (Palm Fronds)

1) Segmen Pelanggan (*Customer Segments*)

Pengrajin kerajinan tangan: Pelanggan yang menggunakan lidi sawit sebagai bahan baku untuk produk-produk seperti anyaman, dekorasi rumah, dan kerajinan lainnya.

Industri peralatan rumah tangga: Pabrik atau perusahaan yang membuat produk rumah tangga, seperti sapu lidi, piring lidi, dan lain-lain.

Ekspor: Pasar internasional yang mencari produk alami dan ramah lingkungan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Pelaku UMKM yang memproduksi berbagai produk dari lidi sawit.

2) Proposisi Nilai (*Value Propositions*)

Bahan Baku Ramah Lingkungan: Lidi sawit merupakan bahan baku yang terbarukan dan ramah lingkungan.

Biaya Produksi Rendah: Sebagai produk sampingan dari kelapa sawit, lidi sawit memiliki biaya produksi yang rendah.

Keunikan dan Kualitas: Produk yang dibuat dari lidi sawit memiliki keunikan tersendiri dengan kualitas alami yang menarik perhatian pasar.

3) Saluran (*Channels*)

Online Marketplaces: Menjual produk melalui platform e-commerce seperti Tokopedia, Shopee, atau melalui media sosial.

Kerjasama dengan distributor: Menjalin hubungan dengan distributor yang sudah memiliki jaringan di pasar lokal maupun internasional.

Pameran dan Expo: Mengikuti pameran produk kerajinan tangan atau produk ramah lingkungan untuk mempromosikan produk.

4) Hubungan Pelanggan (Customer Relationships)

Pelayanan Personal: Menjaga hubungan baik dengan pelanggan melalui komunikasi langsung dan layanan pelanggan yang responsif.

Komunitas dan Workshop: Membentuk komunitas pengrajin dan pelanggan yang setia melalui workshop atau pelatihan.

5) Arus Pendapatan (Revenue Streams)

Penjualan Produk: Pendapatan dari penjualan lidi sawit sebagai bahan baku atau produk jadi seperti kerajinan tangan, peralatan rumah tangga, dll.

Ekspor: Pendapatan dari penjualan ke pasar internasional.

6) Sumber Daya Kunci (Key Resources)

Bahan Baku Lidi Sawit: Pasokan lidi sawit yang konsisten dari perkebunan kelapa sawit.

Tenaga Kerja: Pengrajin dan pekerja yang mampu mengolah lidi sawit menjadi produk bernilai jual.

Fasilitas Produksi: Alat dan tempat untuk proses produksi lidi sawit.

7) Kegiatan Kunci (Key Activities)

Pengumpulan dan Pengolahan: Mengumpulkan lidi sawit dari perkebunan dan mengolahnya menjadi produk yang siap dijual.

Pengembangan Produk: Inovasi dalam menciptakan produk-produk baru yang menarik dan memiliki nilai tambah.

Pemasaran dan Distribusi: Aktivitas pemasaran dan distribusi untuk mencapai pasar yang lebih luas.

8) Mitra Kunci (Key Partnerships)

Perkebunan Kelapa Sawit: Mitra utama dalam penyediaan bahan baku lidi sawit.

Distributor: Mitra yang membantu dalam penyebaran produk ke pasar.

UMKM dan Pengrajin Lokal: Mitra dalam pengembangan dan pembuatan produk dari lidi sawit.

9) Struktur Biaya (Cost Structure)

Biaya Bahan Baku: Biaya pengumpulan lidi sawit dari perkebunan.

Biaya Produksi: Biaya untuk mengolah lidi sawit menjadi produk jadi, termasuk tenaga kerja dan alat produksi.

Biaya Pemasaran: Pengeluaran untuk promosi, pameran, dan distribusi produk.

Biaya Logistik: Pengiriman dan transportasi produk, baik untuk pasar lokal maupun ekspor.

Analisa Risiko

Resiko Kecil: Lidi sawit adalah produk sampingan dengan biaya bahan baku yang sangat rendah, sehingga risiko keuangan juga lebih kecil. Selain itu, permintaan terhadap produk alami dan ramah lingkungan sedang meningkat. Ketergantungan pada Perkebunan Sawit: Jika ada perubahan dalam produksi kelapa sawit, pasokan bahan baku lidi sawit bisa terpengaruh. Dengan pendekatan ini, bisnis lidi sawit memiliki peluang yang bagus dengan risiko yang relatif kecil, terutama jika dikelola dengan baik dan memanfaatkan segmen pasar yang tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan *Analytic Network Process* (ANP), dapat disimpulkan bahwa strategi prioritas dalam mengembangkan lidi sawit di Kabupaten Bengkalis terletak pada aspek penguatan kelembagaan dan kemitraan usaha antara petani, koperasi, dan industri hilir. Strategi ini memiliki bobot paling tinggi dibandingkan alternatif lainnya karena dinilai mampu memperkuat rantai pasok, menciptakan kepastian pasar, dan mendukung keberlanjutan usaha. Penilaian kriteria dalam ANP menunjukkan bahwa aspek ekonomi menjadi faktor yang paling berpengaruh, terutama terkait peningkatan pendapatan petani dan efisiensi biaya produksi. Selain itu, aspek kelembagaan seperti regulasi dan pendampingan usaha, serta aspek infrastruktur dan teknologi, juga menjadi penentu penting dalam mendukung efektivitas strategi. Strategi lain yang juga memiliki prioritas tinggi adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan teknis dan manajerial, pembangunan sentra pengolahan berbasis desa, serta penguatan promosi dan akses pasar, baik lokal maupun ekspor. Melalui pendekatan ANP yang mempertimbangkan keterkaitan antar elemen, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan lidi sawit memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan partisipatif agar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan di Kabupaten Bengkalis.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang dilakukan, disarankan agar Pemerintah Kabupaten Bengkalis bersama stakeholder terkait seperti dinas pertanian, koperasi, dan UMKM segera merancang kebijakan pengembangan lidi sawit yang terintegrasi dengan fokus pada penguatan kelembagaan dan kemitraan. Pemberdayaan petani melalui pembentukan kelompok usaha tani, koperasi, serta pelibatan pelaku industri hilir sangat penting guna menciptakan jaringan produksi dan distribusi yang stabil dan berkelanjutan. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan teknis dan manajerial perlu menjadi program prioritas untuk meningkatkan kompetensi petani dan pelaku usaha dalam mengelola potensi lidi sawit secara produktif. Pemerintah daerah juga diharapkan dapat mendorong pembangunan infrastruktur pengolahan sederhana di tingkat desa, termasuk fasilitasi peralatan dan akses ke pembiayaan. Di sisi lain, promosi produk lidi sawit dan perluasan pasar, baik di tingkat lokal maupun ekspor, harus dioptimalkan dengan dukungan digitalisasi pemasaran dan partisipasi dalam pameran produk unggulan daerah. Kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat perlu ditingkatkan agar strategi pengembangan ini dapat berjalan efektif, efisien, dan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bengkalis secara menyeluruh.

REFERENSI

- Aam, A. (2023). *Pemberdayaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Di Desa Way Kalam Kecamatan Penengahan Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Afif, Y. K., Affan, S., Renaldi, M., & Lubis, M. H. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Menjadi Inovasi Kerajinan Bernilai Jual Bagi Masyarakat di Desa Makmur Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat. *Fusion: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 24–28.
- Akmel, J. E. (2018). *Analisis Efektivitas Program Beras Miskin (RASKIN) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Al-Fandy, M. (2023). *Perancangan Informasi Mengelola Limbah Daun Menjadi Kompos Melalui Media Video Animasi*. Universitas Komputer Indonesia.
- Albani, M., Arif, S., & Muhlisin, S. (2022). Pemanfaatan Limbah Anorganik di TPA Galuga Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(2), 314–333.
- Daud, M., & Marini, Y. (2018). Implementasi program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 2(1), 29–38.

- Fadilah, N. (2020). Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(1), 49–67.
- Hambali, E., & Rivai, M. (2017). The potential of palm oil waste biomass in Indonesia in 2020 and 2030. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 65(1), 12050.
- Hilda, E. A. (2021). *Implikasi Ojek Online Terhadap Ojek Offline Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Soreang Kota Parepare)*. IAIN Parepare.
- Ilhami, A., Hidayat, T., & Riandi, R. (n.d.). Analisis Potensi Limbah Perkebunan Sawit dan Pemanfaatannya oleh Masyarakat Lokal: Studi Kasus di Provinsi Riau. *EL-JUGHRAFIYAH*, 4(1), 14–25.
- Irianti, M., Syahza, A., Asmit, B., Suarman, S., Riadi, R. M., Bakce, D., & Tampubulon, D. (2018). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit di Desa Sepahat Kabupaten Bengkalis. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Nasution, A. S. (2023). *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Mudharabah Terhadap Pendapatan Usaha Masyarakat Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu (Studi Kasus Bank Mandiri Syari'ah)*. Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara.
- Nasution, W. R. (2021). *Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus: Berkah Lidi Di Desa Sei Rumbia Kec. Kota Pinang Kab. Labuhanbatu Selatan)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1).
- Warlina, L. (2009). Prinsip-prinsip Pembangunan Berwawasan Lingkungan dan Pengelolaan Lingkungan. *Modul Manajemen Pembangunan Dan Lingkungan*, 1–38.
- Yoviasari, A. S. (2013). *Pengaruh nisbah bagi hasil, inflasi, dan produk domestik bruto terhadap deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.